

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

#### 1. Komunikasi Interpersonal

##### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris *communication*, yang awalnya dari bahasa Latin *communicate*, yang asal katanya adalah *communis*, bermakna berbagi atau menjadi milik bersama.<sup>1</sup> Ketika orang melakukan komunikasi berarti orang tersebut telah membagi informasi yang dimilikinya untuk menjadi milik bersama dengan orang yang menerima informasi. Komunikasi tidak selalu berupa kata. Komunikasi dapat berupa isyarat maupun tingkah laku.

Sejalan dengan pengertian di atas, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami bersama; hubungan; kontak.<sup>2</sup>

Konsep komunikasi berarti sebuah usaha dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan seseorang atau kelompok kepada orang lain.<sup>3</sup> Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain guna memberi informasi, pendapat, mengubah sikap atau tingkah laku seseorang, baik secara langsung melalui tatap muka dan lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi membutuhkan timbal balik antara penyampai pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan).

Secara mudah dalam penjelasan komunikasi oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Laswell

---

<sup>1</sup> Rahayu Ginintasi, Pengertian Komunikasi diakses melalui [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU\\_GININTASASI/Komunikasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/Komunikasi.pdf).

<sup>2</sup> \_\_\_\_\_, Pengertian Komunikasi, diakses melalui <https://kbbi.web.id/komunikasi>.

<sup>3</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 1.

mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan tentang *who says what in which channel to whom with what effect?*<sup>4</sup> Artinya komunikasi menjawab tentang siapa yang berbicara (komunikator), apa yang dibicarakan (pesan), melalui saluran apa (media), kepada siapa komunikasi dilakukan (komunikan), dan memberikan efek apa (efek).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, komunikasi adalah penyampaian pesan berupa verbal maupun non-verbal oleh komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan guna memberi tahu maupun mengubah sikap dengan adanya timbal balik dari penerima pesan.

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat disebut komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal biasanya terdiri dari dua, tiga atau sekelompok kecil orang. Komunikasi ini dapat terjadi secara langsung atau tatap muka maupun tidak langsung melalui media perantara. Komunikasi secara langsung akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) secara langsung, dan komunikasi tidak langsung yang melalui media, *feedback*nya dapat tertunda atau tidak langsung terjadi.

Komunikasi interpersonal dikatakan sebagai *communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected.*<sup>6</sup> Artinya komunikasi

---

<sup>4</sup> Rahayu Ginintasasi, Pengertian Komuniaksi diakses melalui [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/195009011981032-RAH\\_AYU\\_GININTASASI/Komunikasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAH_AYU_GININTASASI/Komunikasi.pdf).

<sup>5</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

<sup>6</sup> DeVito, Joseph A. (1992). *The Interpersonal Communication Book*, 6th ed., New York: Karper Collins dikutip dalam Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, Jurnal *Iqra'* Volume 05 No. 01. (2011): 7 diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PUSTAKAWAN.pdf>

interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang hanya dua orang dan memiliki hubungan yang jelas, dimana orang tersebut sudah saling mengenal dan memiliki hubungan, baik teman sejawat, guru dan siswa, keluarga, atasan dan bawahan, maupun hubungan lain yang jelas dan dekat.

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berhubungan atau saling mengenal dan memiliki hubungan yang jelas, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung baik secara verbal maupun nonverbal, dan masing-masing pesertanya memberikan *feedback* dan saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.

Dari pengertian tersebut, terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang komponennya terdiri dari suara, kata-kata, ucapan (berbicara), dan bahasa.<sup>8</sup> Komunikasi verbal memungkinkan terjadinya penyampaian pesan secara lisan antara orang-orang yang melakukan komunikasi.

Komunikasi verbal berbeda dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak berupa kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat berupa simbol atau isyarat, bahasa tubuh, mimik wajah, kontak mata, penggunaan objek benda misalnya

---

<sup>7</sup>Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, Jurnal *Iqra'* Volume 05 No. 01, (2011): 7 diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PUSTAKAWAN.pdf>

<sup>8</sup>Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), 110.

senter, kain, dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Walaupun komunikasi nonverbal tidak disampaikan dengan kata-kata dan bahasa, akan tetapi komunikasi nonverbal mempunyai pengaruh yang tak kalah dari komunikasi verbal. Misalnya ekspresi wajah ketika bertemu dengan orang yang diajak berkomunikasi, kemudian bahasa tubuh, maupun kontak mata dapat menjelaskan dan menyampaikan pesan layaknya komunikasi verbal.

Komunikasi interpersonal yang baik terbentuk dari hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik, akan memudahkan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Ciri-ciri hubungan interpersonal yang baik adalah mengenal secara dekat, hubungan saling membutuhkan, adanya sikap keterbukaan, dan adanya kerjasama diantara orang-orang yang berhubungan.<sup>10</sup>

Komunikasi interpersonal juga harus didukung dengan sikap positif dalam berkomunikasi. Beberapa sikap positif dalam berkomunikasi diantaranya:

- 1) Membuka pintu komunikasi dengan menanyakan kabar, tersenyum, melambaikan tangan, menyapa, menanyakan keadaan, dan menyampaikn maaf dan terima kasih
  - 2) Ramah dan sopan ketika berkomunikasi
  - 3) Jika salah, tidak sungkan meminta maaf
  - 4) Cepat dan tanggap
  - 5) Saling memberi perhatian
  - 6) Bertindak apa adanya dan tidak pilih kasih
- c. Komponen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan berupa pesan verbal maupun nonverbal secara tatap muka maupun melalui media. Berdasarkan pengertian tersebut, proses komunikasi interpersonal memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan guna mendukung proses terjadinya komunikasi. Komponen tersebut diantaranya:

---

<sup>9</sup> Rahmah Mawizha Haq F., Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya: 2018.

<sup>10</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 28-29

sumber pesan, *encoding*, pesan, saluran, penerima pesan, *decoding*, respon, gangguan, dan konteks komunikasi.<sup>11</sup>

1) Sumber Pesan/Komunikator

Sumber pesan atau komunikator adalah orang yang memiliki kebutuhan berkomunikasi. Komunikator juga orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

2) *Encoding*

*Encoding* merupakan tindakan dalam diri komunikator untuk menformulasikan isi pikiran menjadi simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya baik verbal maupun nonverbal guna meyakinkan komunikator dalam menyampaikan pesan.

3) Pesan

Pesan adalah hasil *encoding*. Pesan merupakan simbol-simbol baik berupa kata-kata maupun bukan kata, atau gabungan dari kata dan bukan kata yang mewakili keadaan sumber pesan guna disampaikan kepada penerima pesan.

4) Saluran

Saluran merupakan sarana penyampai pesan dari sumber ke penerima pesan. Dalam komunikasi interpersonal, penggunaan saluran digunakan ketika komunikasi tatap muka tidak memungkinkan dilakukan oleh komunikator guna menyampaikan pesan kepada komunikan.

5) Penerima Pesan/Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Komunikan dalam komunikasi interpersonal bersifat aktif, karena selain menerima pesan, komunikan juga memberikan umpan balik kepada komunikator. Umpan balik yang diberikan penerima pesan menunjukkan keefektifan pesan yang disampaikan sumber pesan.

6) *Decoding*

*Decoding* merupakan proses dalam diri penerima pesan untuk mencerna kata-kata maupun

---

<sup>11</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 50.

simbol-simbol yang yang harus dirubah ke dalam pengalaman yang mengandung makna. *Decoding* dimulai dengan proses sensasi oleh panca indera. Contoh sensasi adalah telinga yang mendengar kata-kata, atau mata melihat sebuah objek. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi atau pemberian makna.

7) Respon

Respon adalah tanggapan komunikan terhadap pesan yang diberikan komunikator. Respon dapat bersifat positif, negatif, maupun netral. Respon bersifat positif jika sesuai dengan harapan komunikator, bersifat negatif jika berlawanan dengan harapan komunikator, dan netral jika komunikan tidak menerima atau menolak keinginan komunikator.

8) Gangguan (*Noise*)

Gangguan adalah apa saja yang dapat mengganggu penyampaian dan penerimaan pesan, baik yang bersifat fisik maupun psikis.

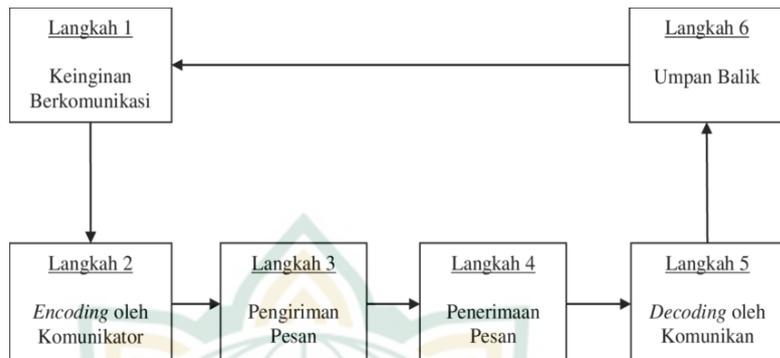
9) Konteks Komunikasi

Komunikasi terjadi dalam dimensi tertentu, diantaranya pada dimensi ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjukkan tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu menunjukkan waktu terjadinya komunikasi, dan konteks nilai mempengaruhi nilai yang tersampaikan saat berkomunikasi.

d. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah gambaran langkah-langkah yang terjadinya kegiatan komunikasi.. Proses komunikasi terdiri dari enam langkah sebagaimana dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1  
Proses Komunikasi Interpersonal



- 1) Keinginan berkomunikasi. Keinginan berkomunikasi muncul dari seorang komunikator untuk berbagi informasi, gagasan, maupun pendapat.
- 2) *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol atau kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang akan disampaikan dan cara penyampaiannya.
- 3) Pengiriman pesan. Pengiriman pesan berkaitan dengan saluran yang akan dipilih komunikator guna berkomunikasi baik berupa surat, telepon, *e-mail*, *messenger*, maupun secara langsung.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator akan diterima oleh komunikan.
- 5) *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* diartikan sebagai pemahaman pesan oleh komunikan.
- 6) Umpan balik. Umpan balik diberikan oleh komunikan setelah berhasil memahami pesan yang dikirimkan oleh komunikator.

e. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua arah yang saling berpengaruh antara komunikator dan komunikan. Beberapa bentuk komunikasi

interpersonal diantaranya: komunikasi dua orang, wawancara, dan komunikasi kelompok kecil.<sup>12</sup>

1) Komunikasi dua orang

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi diadik contohnya komunikasi antara suami dengan istri, guru dengan murid, atasan dengan bawahan, dan sebagainya. Ciri komunikasi diadik adalah adanya hubungan dan jarak yang dekat antarpihak yang melakukan komunikasi.

Komunikasi diadik memiliki dua sifat yaitu terbuka dan tertutup.<sup>13</sup> Komunikasi diadik bersifat terbuka ditandai dengan keterbukaan diantara orang yang melakukan komunikasi. Pola komunikasi seperti ini dinamakan pola komunikasi dokter-pasien. Seorang pasien akan terbuka dengan keadaan penyakit yang dideritanya, dan dokter akan terbuka dengan menyampaikan informasi rencana tindak lanjut terhadap penanganan keluhan pasien.

Pola komunikasi bersifat tertutup contohnya terjadi pada proses interogasi. Interogasi adalah komunikasi antara dua pihak yang sama-sama tidak terbuka. Orang yang diinterogasi bersifat tertutup dengan berusaha menutupi informasi yang sebenarnya guna mengelabui pihak yang menginterogasi. Sementara pihak yang menginterogasi juga tertutup terhadap rencana yang tidak diketahui oleh orang yang diinterogasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal antara dua orang yang terlibat dalam percakapan tanya jawab. Misalnya seorang siswa mempunyai tugas mewawancarai tokoh masyarakat guna bahan dalam majalah sekolah. Siswa akan mewawancarai tokoh mengenai kehidupan dan pengalaman inspiratif seorang tokoh yang dapat menjadi teladan bagi pembaca majalah.

---

<sup>12</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 17-19.

<sup>13</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 17.

Wawancara dikatakan efektif jika informasi penting yang diinginkan telah terkumpul. Guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pewawancara, hendaknya dibuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan ditanyakan pewawancara kepada sumber atau tokoh yang diwawancarai.

3) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.<sup>14</sup> Komunikasi kelompok kecil dapat terbentuk dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dan sebagainya.

Komunikasi kelompok kecil juga diartikan sebagai komunikasi yang anggota kelompoknya tidak banyak, anggotanya saling mengenal, dan pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas.<sup>15</sup> Karena pesan yang bersifat khusus dan terbatas, maka tidak semua orang dapat masuk ke dalam kelompok tersebut.

Ngalimun dalam buku Komunikasi Interpersonal membagi bentuk komunikasi interpersonal menjadi dua yaitu komunikasi diadik (percakapan, dialog, wawancara, konseling, sharing, dan sebagainya) dan komunikasi kelompok kecil.<sup>16</sup>

f. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dalam jumlah kecil yang saling mengenal untuk berkomunikasi. Komunikasi ini dapat terjadi antara anak dengan orangtua, guru dan siswa, pasangan kekasih, karyawan dan atasan, dan sebagainya. Komunikasi ini tidak hanya harus dilakukan *face to face* (tatap muka) secara langsung, akan tetapi dapat dilakukan dengan dukungan kecanggihan teknologi saat ini, misalnya melalui aplikasi *whatsapp*, *facebook*, *duo*, *zoom meeting* dan aplikasi lainnya. Ditambah lagi

<sup>14</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 30.

<sup>15</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 19.

<sup>16</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 30-34.

dengan adanya fitur *video call* yang tetap memungkinkan terjadi komunikasi *face to face* jarak jauh.

g. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bermakna dengan berorientasi tujuan. Kebermaknaan komunikasi interpersonal berfungsi guna mengungkapkan perhatian kepada orang lain, mengetahui diri sendiri, menemukan informasi dunia luar, membangun dan memelihara hubungan harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, bersenang-senang atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, dan memberikan konseling.<sup>17</sup>

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Komunikasi interpersonal dimaksudkan guna memberikan perhatian kepada orang lain. Komunikasi dengan cara menyapa, mengucapkan salam, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar, dan sebagainya merupakan bentuk perhatian kepada orang lain.

2) Mengetahui diri sendiri

Komunikasi interpersonal dilakukan guna mengetahui dan lebih mengenal diri sendiri melalui informasi yang diberikan orang lain.

3) Menemukan informasi dunia luar

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada seseorang guna memperoleh informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan faktual sehingga lebih menemukan dunia luar.

4) Membangun dan memelihara hubungan harmonis.

Kegunaan komunikasi interpersonal sebagai bentuk perhatian kepada orang lain berpengaruh pada hubungan harmonis antar orang yang melakukan komunikasi.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pesan, maupun pendapat

---

<sup>17</sup> Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal*, 20-22.

baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian informasi tersebut salah satunya diharapkan dapat mempengaruhi penerima pesan sehingga dapat bermuara pada kemungkinan perubahan sikap penerima pesan.

- 6) Bersenang-senang atau sekedar menghabiskan waktu

Komunikasi merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adakalanya dilakukan guna mendapatkan kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu dengan orang terdekat.

- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi maupun salah interpretasi antara penyampai dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung dan lebih personal sehingga pesan yang salah maupun interpretasi yang tidak sesuai dapat dijelaskan oleh penyampai pesan.

- 8) Memberikan konseling

Guru bimbingan konseling, psikolog, dokter, dan ahli kejiwaan lain menggunakan komunikasi interpersonal guna memberi bantuan dan mengarahkan kliennya.

Setiap orang yang melakukan komunikasi tentu memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan orang melakukan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Tujuan lain dari komunikasi interpersonal diantaranya:<sup>18</sup>

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan informasi dunia luar
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang bermakna
- 4) Merubah sikap dan perilaku
- 5) Bermain-main dan mendapatkan kesenangan
- 6) Membantu dan memotivasi.

---

<sup>18</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 22.

h. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Ketika orang-orang yang melakukan komunikasi, kadang terdapat hal-hal yang menjadi penghambat tersampainya tujuan komunikasi. Hambatan tersebut dapat berasal dari komunikator (pemberi pesan), media yang digunakan, dan komunikan (orang yang menerima pesan).

1) Hambatan dari komunikator

Terdapat beberapa hal yang merupakan hambatan dari segi komunikator yaitu: faktor biologis (kurang berfungsinya pendengaran atau alat dengar), faktor psikologis (komunikator gugup), dan bahkan dari segi gender (ketidaknyamanan gender yang berbeda dalam berkomunikasi).

2) Hambatan dari media

Beberapa hambatan dari segi media diantaranya hambatan teknis (HP, *microphone*, *power point*, dan lain-lain), hambatan jaringan atau *signal*, hambatan bahasa yang digunakan, dan terakhir adalah hambatan budaya.

3) Hambatan komunikan

Hambatan dari segi komunikan hampir sama dengan hambatan dari komunikator yaitu dari faktor alat dengar, komunikan yang tidak konsentrasi, atau bahkan komunikan tidak nyaman berkomunikasi dengan komunikator yang jenis kelamin berbeda.

Selain hal tersebut di atas, terdapat beberapa hambatan lain yaitu hambatan mekanik, semantik, dan hambatan manusiawi.<sup>19</sup> Hambatan mekanik berhubungan dengan media yang digunakan, baik jaringan maupun alat komunikasi yang dipakai. Hambatan semantik berhubungan dengan bahasa yang digunakan antara komunikator dengan komunikan. Bahasa yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda, sehingga menimbulkan salah tafsir dari pesan yang disampaikan. Dan hambatan manusiawi dapat berupa perasaan gugup,

---

<sup>19</sup> Anggi Annisa Febriati, "Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang", eJournal Ilmu Komunkasi, VOL. 2, No. 4, (2014): diakses melalui [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/Jurnal % 20Anggi\\_3%20\(01-09-15-01-39-19\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/Jurnal%20Anggi_3%20(01-09-15-01-39-19).pdf)

kurang nyaman, emosi, bahkan prasangka antara komunikator terhadap komunikator.

Suranto AW dalam Komunikasi Interpersonal menyebutkan faktor-faktor penghambat komunikasi diantaranya:<sup>20</sup>

- 1) Kredibilitas komunikator rendah
- 2) Komunikator kurang memahami latar belakang sosial, budaya dan karakteristik komunikator
- 3) Adanya prasangka buruk
- 4) Verbalistik
- 5) Komunikasi satu arah
- 6) Media yang kurang tepat
- 7) Perbedaan bahasa dan persepsi.

i. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan bermakna jika komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Ciri komunikasi interpersonal yang efektif adalah: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>21</sup>

1) Keterbukaan (*openness*)

Pelaku komunikasi interpersonal harus saling terbuka. Kesiapan untuk membuka diri dan memberikan informasi, kesiapan untuk mengakui perasaan yang dimiliki, dan juga mempertanggungjawabkan perasaan tersebut merupakan ciri keterbukaan antara komunikator dan komunikand.

2) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual baik secara verbal maupun nonverbal mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

---

<sup>20</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, 86-87

<sup>21</sup> Riska Dwi Novianti, dkk. Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dari orang-orang yang melakukan komunikasi saling mendukung. Artinya masing-masing pihak yang melakukan komunikasi memiliki komitmen mendukung terselenggaranya komunikasi secara terbuka.

4) Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif guna interaksi efektif.

5) Kesetaraan (*equality*)

Keefektifan komunikasi interpersonal juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya. Selain itu, kesetaraan berarti kesetaraan suasana. Artinya, ada pengakuan secara diam bahwa kedua belah pihak menghargai dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

## 2. Karakter

### a. Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter dalam bahasa Inggris *character* berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti menjadikan tajam, manjadikan dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>22</sup> Karakter bersifat unik, artinya karakter membedakan antara satu orang dengan orang lain yang disebabkan karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hereditas artinya sifat yang diturunkan dari orangtua. Sementara lingkungan yang mempengaruhi karakter dapat berasal dari keluarga, guru, teman sejawat, masyarakat, bahkan media sosial.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

Hereditas dan lingkungan yang baik saling berpengaruh dalam pembentukan karakter yang baik.

Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>23</sup> Kebaikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma. Kebajikan-kebaikan baik tersebut yang akan menjadi kepribadian dan kebiasaan seseorang guna berpikir, berbicara, dan bertindak baik.

Karakter yang baik berkaitan dengan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), kecintaan yang baik (*loving the good*), dan perilaku yang baik (*acting the good*).<sup>24</sup> Artinya karakter yang baik dimulai dari pemahaman yang baik kepada siswa tentang apa itu hal yang benar dan salah, hal yang boleh dilakukan dan tidak, dan hal yang merugikan maupun menguntungkan. Selanjutnya setelah siswa paham dan mengetahui tentang nilai-nilai karakter, siswa memiliki keinginan dan kecintaan terhadap karakter tersebut, memiliki rasa takut, was-was, dan benci ketika melihat orang melakukan melakukan penyimpangan karakter, dan menyukai orang yang berkarakter. Dan terakhir adalah sikap melaksanakan nilai dari karakter tersebut, jika sudah paham dan memiliki rasa akan karakter, maka siswa akan berusaha bertindak sesuai karakter yang baik. Bahkan sudah mampu menghindari penyimpangan karakter yang dianggap tidak sesuai atau salah. Terdapat hal yang perlu di garis bawahi bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang benar dan salah akan tetapi lebih pada kebiasaan melakukan hal yang benar.

Selanjutnya, Pemerintah telah melaksanakan revolusi mental dengan mencanangkan pendidikan berbasis karakter di semua lini pendidikan. Hal ini dikarenakan karakter suatu bangsa dapat terwujud ketika

---

<sup>23</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010), 3.

<sup>24</sup> Aris Setiawan, dkk, *Buku Ajar Pendidikan Karakter (Model Pengembangan di Pondok Pesantren Multikultural)*, (Pasuruan: FAI Universitas Yudharta Pasuruan, 2019), 37.

karakter individu terwujud.<sup>25</sup> Pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini dari kelompok terkecil suatu individu dan dalam lingkungan paling dekat dari individu tersebut tinggal. Keluarga sebagai peletak dasar pendidikan karakter, kemudian dilanjutkan dengan lembaga pendidikan, tempat kerja, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Karena hal tersebut, pemerintah akhirnya mencanangkan pendidikan karakter bagi penerus bangsa. Dengan pendidikan karakter, diharapkan terciptanya generasi penerus bangsa yang berpotensi dan bermartabat.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau keimanan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

b. Nilai-nilai Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai

---

<sup>25</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, 4.

<sup>26</sup> Nova Indriati, *Busapin Buku Saku Pintar. Panduan Guru Pendidikan Karakter Untuk Anak Di RA*, 5, diakses melalui <http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>

pembentuk karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>27</sup> Diskripsi nilai karakter sebagaimana tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1  
 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan  
 Kaarakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan rukun terhadap agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011).

No	Nilai	Deskripsi
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

No	Nilai	Deskripsi
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku melaksanakan kewajiban, terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sarana pembentuk pribadi siswa. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang mendukung budaya dan karakter bangsa. Secara lebih jelas, tujuan pendidikan karakter adalah:<sup>28</sup>

- 1) Mengembangkan potensi afektif siswa yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa terpuji.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>28</sup> Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, (2015): 466, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta penuh rasa kebangsaan yang tinggi.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter sebagai pengembangan, perbaikan, dan penyaringan.<sup>29</sup> Pengembangan kompetensi siswa menjadi pribadi yang berperilaku baik, perbaikan kepribadian siswa menjadi lebih berkarakter, dan penyaringan dari budaya sendiri maupun budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan nilai karakter sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain: (1) berkelanjutan, (2) terintegrasi melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, (3) nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, (4) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>30</sup>

- 1) Berkelanjutan; proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik

---

<sup>29</sup> Sriyono, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah (di sajikan dalam Temu Ilmiah Nasional II 2010 dengan tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya), Universitas Terbuka, 2010 diakses melalui <http://repository.ut.ac.id/2557/1/fkip201031.pdf>

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010),11-14.s

masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, kemudian dilanjutkan pada jenjang selanjutnya.

- 2) Terintegrasikan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah; pengembangan karakter masuk dalam setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan akan tetapi dikembangkan; karakter tidak diajarkan seperti pelajaran, akan tetapi dikembangkan dalam semua kegiatan pembelajaran di madrasah.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; pengembangan nilai karakter budaya bangsa dilakukan oleh siswa secara aktif dan menyenangkan, bukan dengan paksaan maupun tekanan.

Sementara itu, Nova Indriati menyatakan prinsip pendidikan karakter adalah:<sup>31</sup>

- 1) Memberikan contoh dan menjadi teladan.
- 2) Dilaksanakan secara terus-menerus.
- 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan.
- 4) Menciptakan suasana kasih sayang.
- 5) Sering memotivasi anak.
- 6) Melibatkan seluruh warga madrasah.
- 7) Konsistensi.

Selanjutnya, *Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai karakter yang utama.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh mencakup pola pikir, olah rasa, dan tingkah laku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, aktif, dan efektif guna membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah peduli.

---

<sup>31</sup> Nova Indriati, *Busapin Buku Saku Pintar. Panduan Guru Pendidikan Karakter Untuk Anak Di RA*, 9.

<sup>32</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 68.

- 5) Memberi kesempatan kepada siswa guna menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang serta menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, serta membantu mereka menjadi orang yang sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi pada diri siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh warga madrasah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas guna membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris disamakan dengan kata *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbunan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan.<sup>33</sup> Jadi, secara bahasa motivasi adalah pemberian motif atau dorongan.

Secara istilah motivasi dikatakan sebagai *an inner state that energizes, actuates, activates or moves, that directs or channels the behavior towards the goals.*<sup>34</sup> Maksudnya motivasi adalah keadaan dari dalam diri manusia yang memberi energi, menggerakkan, mengaktifkan atau bergerak yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku menuju tujuan.

Davies memberikan pengertian bahwa motivasi adalah dorongan untuk bertindak dengan cara yang khas

---

<sup>33</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 109.

<sup>34</sup> \_\_\_\_\_, *Motivation-Concept and Theories* diakses melalui <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/188403/4/chapter%203.pdf>

yang ditimbulkan oleh kekuatan tersembunyi dari dalam diri seseorang.<sup>35</sup>

Armstrong menyatakan *motivation is the strength and direction of behaviour and the factors that influence people to behave in certain ways*.<sup>36</sup> Motivasi adalah kekuatan dan arah perilaku serta faktor-faktor yang memengaruhi orang untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri yang memberikan energi, kekuatan serta memberikan arah guna mencapai tujuan. Sehingga motivasi belajar adalah sebuah dorongan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah guna mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut.

b. Sumber Motivasi Belajar

Sumber motivasi belajar terdapat dua yaitu sumber motivasi intrinsik dan sumber motivasi ekstrinsik.<sup>37</sup>

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik terdiri dari minat, sikap positif, dan kebutuhan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang. Motivasi tersebut dapat

---

<sup>35</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terjemahan Sudarsono Sudirja, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 214 dikutip dari Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, (2016): diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>

<sup>36</sup> Michael Armstrong and Stephen Taylor, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*, (London: Ashford Colour press, 2014), 167. Diakses melalui [https://e-uczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod\\_folder/content/0/Armstrongs%20Handbook%20of%20Human%20Resource%20Management%20Practice\\_1.pdf?forcedownload=1](https://e-uczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod_folder/content/0/Armstrongs%20Handbook%20of%20Human%20Resource%20Management%20Practice_1.pdf?forcedownload=1)

<sup>37</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 111-112.

berupa ajakan, perintah, maupun paksaan dari orang lain maupun lingkungan.

c. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong berbuat, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan pendorong usaha guna pencapaian prestasi.<sup>38</sup> Artinya motivasi mendorong siswa melakukan sesuatu menuju arah yang akan dituju dengan menyeleksi hal-hal yang tidak bermanfaat guna pencapaian prestasi siswa.

d. Cara-cara Memotivasi Belajar Siswa

Beberapa cara dapat dilakukan oleh guru guna memberikan motivasi terhadap siswa diantaranya dengan memberi nilai, memberikan hadiah (*reward*), melakukan lomba atau kompetisi, memberikan pujian, dan memberikan hukuman (*punishmen*).<sup>39</sup>

#### 4. Karakteristik Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Siswa usia Sekolah Dasar berada pada rentang usia 6 sampai 12 tahun merupakan tahapan perkembangan penting bagi perkembangan peserta didik. Sebagai guru, penting memahami sifat dan karakteristik siswa usia ini. Karakter siswa Sekolah Dasar secara umum adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara konkrit.<sup>40</sup>

Siswa Sekolah Dasar terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa kelas bawah dan kelompok siswa kelas atas. Siswa kelas bawah adalah siswa usia 6-9 tahun atau pada tingkatan kelas 1-3. Sedangkan siswa kelas atas berada pada rentang usia 10-12 tahun atau pada tingkat kelas 4-6.

Siswa kelas dua termasuk kelas bawah. Siswa pada kelas ini memiliki karakteristik cenderung memuji diri sendiri, suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain, soal yang sulit dikerjakan dianggap tidak penting, menghendaki sesuatu yang baik tanpa mengetahui dia pantas mendapatkan atau tidak, kemampuan mengingat dan berbahasa pesat berkembang, dan sesuatu yang bersifat

---

<sup>38</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 113.

<sup>39</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 123-124.

<sup>40</sup> Sugiyanto. Karakteristik Anak Usia SD. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>

konkrit lebih mudah dipahami, serta bermain adalah kehidupan siswa pada kelas ini.<sup>41</sup>

Kayyis Fithri Ajhuri menambahkan karakteristik Siswa Sekolah Dasar sebagai siswa yang memiliki emosi labil, rasa ingin tahu tinggi, suka membandingkan diri dengan orang lain, dan menganggap sesuatu tidak penting.<sup>42</sup> Emosi yang tidak labil dikarenakan siswa usia sekolah dasar belum sepenuhnya dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui dan membedakan antara benar dan salah. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong siswa berprestasi dan mencoba hal-hal baru. Masa ini merupakan masa kritis dorongan berprestasi dan masa yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Siswa pada masa ini mulai suka berkelompok dan mulai membandingkan diri sendiri dengan orang disekitarnya, terutama teman sebaya. Dan terakhir, anak pada mas ini belum emmentingkan sesuatu, mereka tidak terlaku memikirkan hal-hal yang sulit karena kehidupan anak pada masa ini masih banyak diisi dengan kegiatan bermain. Karena hidup siswa lebih banyak diisi dengan bermain, maka komunikasi yang dilakukan guru dengan cara klasikal kurang efektif. Beberapa pesan akan terlewat dari penerimaan siswa ketika siswa bermain. Karena hal tersebut, anak harus diajak berkomunikasi secara personal supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dari beberapa karakter siswa kelas 2 di atas, dapat dipahami bahwa guru penting melaksanakan pembelajaran dan komunikasi yang bermakna dengan siswa. Dengan komunikasi yang bermakna antara guru dengan siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan memotivasi belajar dan mengarahkan pada karakter yang baik. Salah satu jenis komunikasi yang bermakna yang dapat

---

<sup>41</sup> Anisa Inggit Wijayanti. Karakteristik Peserta Didik Usia SD/MI dan Penerapan Dalam Pembelajaran Di kelas. Tugas Pembelajaran Matematika SD 1.Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015/2016. Diakses melalui [https://www.academia.edu/16809297/Karakteristik\\_Peserta\\_Didik\\_Siswa\\_SD\\_dan\\_Penerapan\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Di\\_Kelas?auto=download](https://www.academia.edu/16809297/Karakteristik_Peserta_Didik_Siswa_SD_dan_Penerapan_dalam_Pembelajaran_Di_Kelas?auto=download)

<sup>42</sup> Kayyis Fithri Ajhuri. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 121.

dilakukan oleh guru dan siswa adalah komunikasi interpersonal.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Shiva Nur'aina Hari pada tahun 2018 tentang *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pesan yang disampaikan guru guna memotivasi belajar siswa yaitu komunikasi interpersonal persuatif dimana guru berusaha mengarahkan siswa kepada motivasi belajar yang tinggi sebagai upa cara guru mendidik siswa. Pesan yang persuatif menjadikan pesan lebih mudah dipahami dalam komunikasi interpersonal verbal maupun non-verbal secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung atau melalui media.<sup>43</sup> Persamaan dengan kajian yang akan dibahas peneliti perihal komunikasi interpersonal dalam motivasi belajar siswa, akan tetapi berbeda dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti karena peneliti tidak hanya membahas hubungan interpersonal terhadap motivasi belajar, akan tetapi juga terhadap karakter siswa.
2. Penelitian Rahmah Mawizha Haq F. pada tahun 2018 tentang *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pesan yang disampaikan guru guna memotivasi belajar siswa yang berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuatif. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Komunikasi yang dilakukan guru bersifat konseling dan ramah. Kesulitan komunikasi yang dilakukan guru ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa, selain itu faktor gangguan ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana bising dalam kelas menyebabkan beberapa siswa kurang menerima pesan, sehingga guru mengulang

---

<sup>43</sup>Shiva Nur'aina Hari, *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

kembali pesannya sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.<sup>44</sup> Persamaan penelitian tersebut dalam hal komunikasi interpersonal, akan tetapi berbeda dalam objek penelitian siswa SMK, sedangkan peneliti memilih objek siswa MI.

3. Penelitian Sarah Salpina pada tahun 2018 tentang *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak*. Hasil penelitian ini adalah komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak kurang berjalan dengan baik dikarenakan hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa melakukan tatap muka, dan komunikasi yang terjalin sangat terbatas. Hambatan-hambatan yang dihadapi komunikasi jarak jauh seperti: (1) Hambatan mekanik yang disebabkan oleh jaringan, (2) Hambatan semantik yang di sebabkan dengan adanya verbalistik karena perbedaan makna dan pengertian pada pesan yang disampaikan, dan (3) Hambatan manusiawi, yang muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, termasuk masalah ekonomi.<sup>45</sup> Persamaan dengan kajian yang akan dibahas peneliti dalam perihal komunikasi interpersonal hanya saja terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu orangtua dan anak, sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah guru dan siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Siswa kelas 2 merupakan siswa pada kelas bawah yang memiliki karakter suka bermain, suka bergerak, suka berkelompok, dan lebih memahami hal yang bersifat konkrit. Selain itu, siswa kelas 2 juga melaksanakan sesuatu berdasarkan mood (*moody*) dan tidak dapat diingatkan secara klasikal. Artinya mereka harus diingatkan secara individu atau dalam kelompok kecil. Dari hal tersebut guru penting melaksanakan pembelajaran dan komunikasi interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar dan karakter siswa.

---

<sup>44</sup> Rahmah Mawizha Haq F., *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya: 2018.

<sup>45</sup> Sarah Salpina, *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: 2018.

Gambar 2.2  
Kerangka Berpikir

